Journal of Applied Islamic Economics and Finance
Vol. 1, No. 2, February 2021, pp. 362 – 372
©Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia

Factors influencing asset growth of Islamic commercial banks in Indonesia

Prisa Ayu Pertiwi
Program Studi D4 Keuangan Syariah, Politeknik Negeri Bandung
E-mail: prisaayupratiwi07@gmail.com

Abstract: *This research aims to influence of operational activity and non operational activity to asset growth in sharia commercial banks in Indonesia. The population of this study is Sharia Commercial Banks in Indonesia. The sampling technique uses purposive sampling which consists of Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Victoria Syariah, BCA Syariah, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah and BNI Syariah. Data is sourced from the financial statements of each person each Islamic bank published through their websites bank. The method used is the Analysis of Poleed Data Regression with tools analysis namely Eviews. The results of this study operational activity with proxy mudharabah financing can't have effect to asset growth. And than musyarakah financing and murabahah financing have effect to asset growth. While Non operational activity with proxy Deposits with Bank Indonesia have effect and Deposits with other comercial bank can't have effect to asset growth sharia comercial bank*

Keywords: *mudharabah financing, musyarakah, murabahah financing, deposits.*

1. Pendahuluan

Indonesia adalah sebuah negara yang mempunyai penduduk muslim terbesar di dunia. Bahwasannya terdapat sekitar 250 juta penduduk dengan jumlah komposisi muslim mencapai 83 persen (Rama, 2015). Dengan keberadaan penduduk yang mayoritas muslim, tentu menjadi peluang tersendiri bagi pengembangan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia (Suhartanto dkk., 2018). Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki pertumbuhan aset yang sangat baik, mengingat Indonesia dengan penduduk mayoritas muslim. Namun pada saat tahun 2012 pertumbuhan aset Bank Umum Syariah mengalami penurunan yang cukup signifikan dapat dilihat pada gambar berikut. Sangat jelas sekali terlihat ketidaksesuaian jumlah penduduk yang mayoritas Muslim dengan pertumbuhan aset Bank Umum Syariah yang menurun. Ketidaksesuaian antara pertumbuhan yang menurun dengan keberadaan penduduk dengan mayoritas muslim sudah mengakibatkan sebuah pertanyaan mengapa terjadi hal demikian.

Mulai dari tahun 2012 Bank Umum Syariah mengalami penurunan pertumbuhan aset yang signifikan yang menyebabkan terjadinya fenomena penurunan pertumbuhan aset pada Bank Umum Syariah. Hal ini terjadi bisa dilihat dari pangsa pasar Bank Umum Syariah yang masih rendah. Menurut Kepala Departemen Perbankan Syariah Ahmad Soekro Tratmono menjelaskan pangsa pasar perbankan syariah baru sebesar 5,55 persen dari total keseluruhan industri perbankan nasional. Faktor yang paling utama turunya pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia adalah dengan penurunan penyaluran pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada

masyarakat.

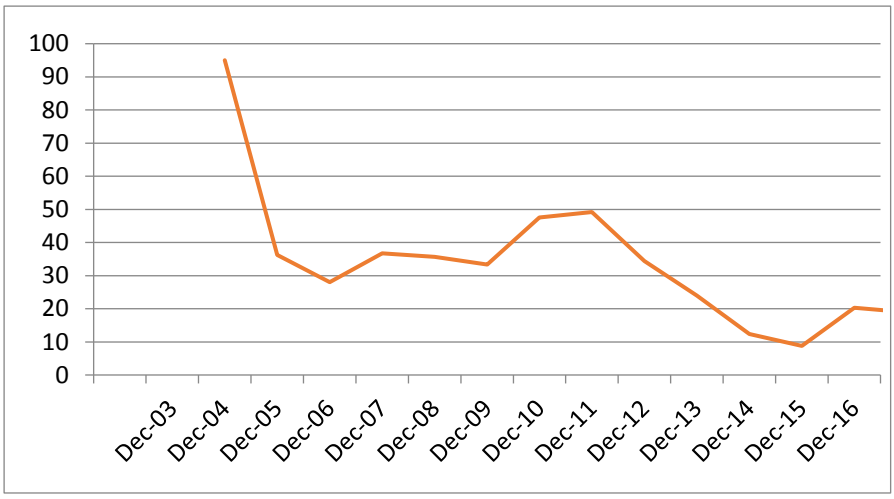

Gambar 1. Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah 2004-2016

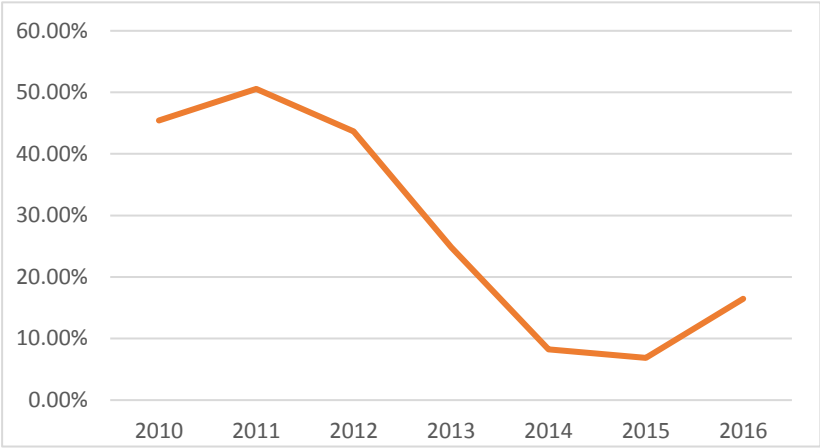

Gambar 2. Pertumbuhan Pembiayaan Bank Umum Syariah 2010-2016

Studi Lubis (2016) menyatakan faktor yang menyebabkan sumber pendapatan atau pemasukan utama pada bank syariah sampai sekarang yakni dengan aset produktif dalam bentuk penyaluran pembiayaan, sebab bank syariah memiliki tugas menghimpun dana dari para pemilik modal dan sebagai penyalur dana kepada masyarakat. Semakin sedikit dana yang bisa disalurkan dalam bentuk pembiayaan maka semakin rendah juga pertumbuhan total aset yang akan dilaporkan setiap tahunnya (Setiawan, 2018). Dalam segi kegiatan operasional maka pembiayaan yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan aset maka dari itu dari segi kegiatan operasional di wakilkan oleh tiga variabel yaitu pembiyaan *mudahrabah,* pembiayaan *murabahah* dan pembiyaan *musyarakah.* Sementara itu dalam segi kegiatan non operasional diwakilkan oleh dua variabel yaitu simpanan pada Bank Indonesia dan simpanan pada Bank lain. Maka, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian: **Faktor-Faktor yamg Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.** Selanjutnya tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan operasional dan kegiatan non operasional terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah

Pembiayaan *mudharabah* termasuk dalam kegiatan operasional bank syariah. Pembiayaan *mudharabah* ini menerapkan akad *mudharabah*. Akad *mudharabah* yaitu akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama *(shahibul maal)* yakni bank syariah menyediakan modal 100%, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola yaitu nasabah bank syariah yang disebut dengan (*mudharib)* (Muhammad, 2014). Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak. Apabila terjadi kerugian diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian dari pengelola, maka pihak pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian atau kelalaian tersebut.

H1: Pembiayaan mudharabah diduga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah.

2.2. Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah

Menurut Studi Muhammad (2014), Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerja sama dalam bentuk pembiayaan untuk sebagian kebutuhan modal pada suatu usaha dan untuk jangka waktu terbatas sesuai kesepakatan dan kontak. Hasil usaha bersih dibagi antara bank sebagai penyedia dana *(shahibul maal)* atau bank syaraih dengan pengelola usaha *(mudharib)* atau nasabah sesuai dengan kesepakatan. Untuk porsi bagi hasil ditetapkan sesuai dengan persentase dan kontribusi masing-masing. Pada jangka waktu pembiayaan, dana pembiayaan dikembalikan kepada bank. Pada pembiayaan *musyarakah* bank syariah diperbolehkan ikut serta dalam manajemen proyek yang didanai. Sama halnya dengan *mudharabah* keuntungan yang di dapat dalam menjalankan kegiatan usaha dibagi sesuai kesepakatan yang telah sesuai oleh kedua pihak antara bank syariah dan nasabah bank syariah tersebut. Jika terjadi kerugian diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, maka pihak pengelola harus bertanggung jawab penuh atas kerugian tersebut. Pembiayaan *musyarakah* sangat cocok untuk membiayai sektor riil.

Studi Lubis (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pembiayaan yang diberikan Bank Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset. Studi Arrazy (2015) menyatakan bahwa rasio *FDR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah. Serta menurut Syafrida & Abror (2011) menyatakan rasio *FDR* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia. Pembiayan *musyarakah* sendiri di neraca termasuk dalam sisi aset bank syariah. Menurut Mohammad (2016) dalam penelitiannya juga memberikan pernyataan bahwa pembiayaan yang disalurkan berpengaruh dan signifikan terhadap total aset Bank Umum Syariah di Indonesia. Maka dapat di buat hipotesis bahwa pembiayaan *musyarakah* diduga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah.

H2: Pembiayaan musyarakah diduga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah

2.3. Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah

Pembiayaan *murabahah* merupakan akad jual beli dengan cara memberikan harga kepada pembeli dan pembeli membayar dengan harga yang lebih *(margin)* sebagai keuntungan untuk penjual. Dalam akad ini, penjual atas nama bank syariah harus memberi tahu harga produk yang dibeli dan menentukan tingkat keuntungan tambahannya *(margin)* (Muhammad, 2014). Pastinya kesepakatan ini meunjukkan bahwa sebelumnya bisa terjadi tawar menawar antara penjual dalam hal ini adalah bank syariah dan pembeli yaitu nasabah bank syariah tersebut. Bank syariah dan

nasabah harus mencapai kesepakatan dan setuju mengenai *margin* yang akan diambil, besarnya angsuran, serta lama pembiayaan atau jangka waktu pembiayaan tersebut. Dalam akad ini tidak boleh terjadi unsur paksaan dan diantara keduanya sudah merelakan harga yang ditentukan.

Murabahah sendiri memiliki kelebihan tersendiri bagi bank syariah yaitu adanya keuntungan yang muncul dari selisih harga beli dari penjual dengan harga jual kepada nasabah. Selain itu, sistem *murabahah* sangat sederhana sehingga memudahkan proses administrasinya di bank syariah. *Murabahah* juga menjauhkan ketidakpastian yang ada pada pendapatan dari bisnis-bisnis dengan sistem bagi hasil. Pembiayaan *murabahah* adalah kegiatan yang paling disenangi oleh nasabah karena mudah., dan juga pembiayaan *murabahah* memeberikan kontribusi terbesar di bank syariah dari pembiayaan yang lainnya.

H3: Pembiayaan murabahah diduga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah

2.4. Pengaruh Simpanan pada Bank Indonesia terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah

Menurut Muhammad (2004) penempatan dana pada Bank Indonesia yaitu saldo rekening giro Bank Umum Syariah dalam rupiah maupun valuta asing (Valas) di Bank Indonesia. Simpanan pada Bank Indonesia adalah saldo rekening yang terdiri dari giro *wadi'ah* pada Bank Indonesia dan sertifikat *wadi'ah* Bank Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai bukti dan titipan dana jangka pendek dengan menggunakan prinsip *wadi'ah*. Melalui PBI 10/11/PBI/2008 Bank Inonesia menerbitkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah atau SBIS untuk menggantikan SWBI. Menurut PBI 10/11/PBI/2008, karakteristik SBIS sendiri adalah sebagai berikut: i) Berjangka waktu hingga 12 bulan atau 1 tahun; ii) Diterbitkan tanpa warkat *(scripless)*; iii) Dapat diagunkan kepada Bank Indonesia, dan iv) Tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder.

Berdasarkan fatwa DSN-MUI, SBIS dapat juga diterbitkan dengan menggunakan akad *mudharabah,musyarakah,wadi'ah,qardh,* dan *wakalah*. Ekawati (2008) dalam penelitiannya menyatakan semakin besar dana yang ditempatkan bank syariah pada SBIS maka semakin besar pula tingkat *return* yang diterima oleh bank syariah. Alasan dari semankin meningkat dana yang ditempatkan berarti semakn banyak dana yang di investasikan maka dari itu *return* yang diterima semakin besar juga. Sejalan dengan semikin besar dana yang disimpan pada Bank Indonesia akan menambah aset bank syariah. Maka dari itu dapat dibuat hipotesis simpanan pada Bank Indonesia diduga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah.

H4: Simpanan pada Bank Indonesia diduga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah

2.5. Pengaruh Simpanan pada Bank Syariah Lain Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah

Simpanan pada bank syariah lain adalah penanaman dana pada bank syariah lain, bisa di dalam maupun luar negeri, dalam bentuk antara lain investasi *mudharabah* antar bank, deposito *mudhrabah,* tabungan *mudharabah,* giro *wadi'ah,* dan tabungan *wadi'ah* yang dimaksud untuk optimalisasi pengelolaan dana (Muhammad, 2004). Selain diterbitkannya SBIS oleh Bank Indonesia untuk menyerap kelebihan likuiditas, bank syariah dalam upaya meningkatkan efisiensi pengelolaan dana bank syariah juga melakukan investasi antar bank. Biasanya investasi antar bank dinamakan Pasar Uang Antar Bank, dimana pada bank syariah sendiri dinamakan Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS). Pada dasarnya Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS) merupakan sarana atau tempat investasi antar bank syariah sehingga bank syariah tidak melakukan penanaman dana pada bank konvensional karena untuk menghindari unsur ketidaksesuainya dengan prinsip syariah seperti *maisyir* dan *gharar*.

Dengan adanya fasilitas PUAS ini maka bank-bank syariah akan mendapatkan kemudahan

untuk memanfaatkan dana yang mengnganggur atau *idle money,* bank syariah dapat melakukan investasi jangka pendek dan begitupun pula sebalikanya jika bank syariah kekurangan dana atau likuiditas dapat memperolehnya dari pasar uang antar bank syariah (PUAS). Maka dari itu jika bank syariah dapat memanfaatkan fasilitas (PUAS) akan berpengaruh terhadap aset bank syariah, dan dapat diambil hipotesis Simpanan pada Bank Syariah Lain juga diduga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah.

H5: Simpanan pada Bank Syariah Lain diduga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah

3. Metode

Penelitian ini menguji pengaruh pembiayaan *mudharabah,* pembiayaan *musyarakah,* pembiayaan *murabahah,* Simpanan pada Bank Indonesia, dan Simpanan pada Bank Syariah lain terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia. Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data pada penelitian ini bersumber dari laporan keuangan masing-masing Bank Umum Syariah yang dipublikasikan pada setiap *website* masing-masing bank. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar pada Bank Indonesia yang telah mempbublikasikan laporan keuangannnya dari tahun 2013-2017. Sampel penelitian ini adalah sembilan Bank Umum Syariah yaitu: Bank Muamalat Indonesia, Bank Bukopin Syariah, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, BCA Syariah, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, dan BNI Syariah.

Metode analisis penelitian yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan *OLS (Ordinary Least Square).* Sementara itu alat analisis yang digunakan penullis adalah *software Eviews 10.0.* Setelah data terkumpul secara lengkap tahap selanjutnya adalah melakukan analisi data yang terdiri dari uji model regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Penentuan Model Regresi Data Panel

Penentuan model regresi data panel memilih model terbaik diantara *Common Effect, Fixed Effect,* dan *Random Effect* menggunakan dua cara teknik estimasi model. Dua cara teknik ini digunakan dalam regresi data panel untuk memperoleh model yang terbaik dan tepat dalam mengestimasi regresi data panel. Kemudian, dua uji yang digunakan yaitu yang pertama adalah *Chow Test* untuk memilih antara model terbaik dari *Common Effect atau Fixed Effect*. Selanjutnya yang kedua adalah *Hausman Test* untuk memilih model terbaik dari *Fixed Effect* atau *Random Effect* dalam mengestimasi regresi data panel.

Tabel 1. Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: DATA_PANEL
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.398117	(8,28)	0.0414
Cross-section Chi-square	21.918550	8	0.0051

Berdasarkan dari tabel diatas di peroleh hasil P-Value sebesar 0,0051<0,05 yakni lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 atau sebesar 5%. Sehingga dapat dikatakan *Ho* ditolak sehingga model regresi yang digunakan adalah model *Fixed Effect.*

Tabel 2. Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: DATA_PANEL
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.214689	5	0.0041

Berdasarkan dari tabel *Hausman Test* diatas diperoleh hasil P-value sebesar 0,0041 yakni kurang dari nilai signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga dengan demikian Ho ditolak yang berarti model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Dari hasil kedua tes yang dilakukan yaitu *Chow Test* dan *Hausman Test* dapat ditarik kesimpulan bahwasannya model regresi data panel yang terbaik untuk model regresi dalam penelitian ini adalah regresi dengan model *Fixed Effect*.

4.2. Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

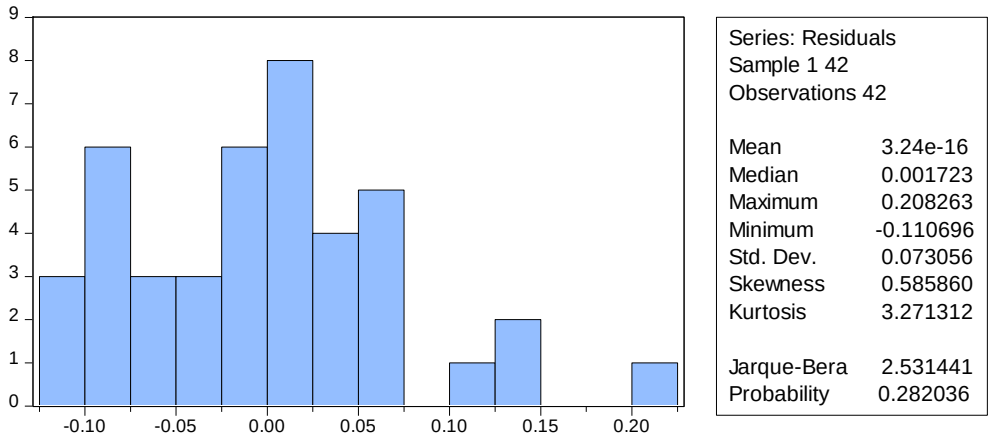

Gambar 1. Test Normalitas Jarque-Bera

Tabel diatas menunjukan Hasil uji Normalitas *Jarque-Bera*. Kriteria data diketahui terdistribusi normal atau tidaknya bisa dilihat dari nilai *Jarque –Bera* atau dari nilai *Probability* nya. Pada grafik diatas menunjukan nilai *probibality* sebesar 0,282 lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan data penelitian diatas terdistribusi normal.

Tabel 3. Korelasi

	LOG_MDRB	LOG_MRBA	LOG_MSYRK	LOG_SIMP_BI	LOG_SIMP_BL
LOG_MDRB	1.000000	0.653537	0.797223	0.823738	0.188446
LOG_MRBA	0.653537	1.000000	0.586555	0.737232	0.567530
LOG_MSYRK	0.797223	0.586555	1.000000	0.710430	-0.064281
LOG_SIMP_BI	0.823738	0.737232	0.710430	1.000000	0.146456
LOG_SIMP_BL	0.188446	0.567530	-0.064281	0.146456	1.000000

Dari Tabel diatas terlihat bahwa tidak ada varibel independen yang mempunyai korelasi dengan variabel independen lainnya bernilai tidak diatas 0,85. Maka dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dari data penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.071892	Prob. F(5,36)	0.9961
Obs*R-squared	0.415225	Prob. Chi-Square(5)	0.9949
Scaled explained SS	0.762463	Prob. Chi-Square(5)	0.9794

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari hasil uji white Obs*R-Square sebesar 0,9949 yakni lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 5%. Maka dari itu menunjukan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.315563	Prob. F(2,34)
Obs*R-squared	5.034989	Prob. Chi-Square(2)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari hasil uji white Obs*R-Square sebesar 0,0807 yakni lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 5%. Maka dari itu menunjukan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

4.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan model Fixed Effect sebagaiman yang telah dilakukan pada pemilihan model terbaik. Hasil menunjukkan model yang dipilih adalah Fixed Effect. Dengan signifikansi 5%, apabila tingkat signifikansi dibawah 5% atau 0,05 maka Ha diterima, jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 maka Ho diterima. Maka hasil ini menunjukan bahwa model regresi dapat digunakan secara bersama-sama atau simultan untuk memprediksi tingkat pertumbuhan aset. Hal ini membuktikan bahwa variabel independen pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, pembiyaam murabahah, simpanan pada Bank Indonesia, dan simpanan pada Bank Lain bersama sama secara simultan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

Tabel 7. Hasil Regresi Model Fixed Effect

Dependent Variable: LOG_TA
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/19 Time: 13:08
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 9
Total panel (unbalanced) observations: 42

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.839140	1.555420	2.468234	0.0200
LOG_MDRB	0.061948	0.055414	1.117925	0.2731
LOG_MRBA	0.264234	0.110254	2.396593	0.0235
LOG_MSYRK	0.138976	0.053434	2.600902	0.0147
LOG_SIMP_BI	0.071239	0.015679	4.543598	0.0001
LOG_SIMP_BL	0.054788	0.038120	1.437246	0.1617

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

Y= 3.839140 + 0.061948X1 + 0.264234X2 + 0.138976X3 + 0.071239X4 + 0.054788X5

Uji Statistik t menyajikan seberapa juah pengaruh satu varibel penjelasan atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secra individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Apabila nilai probabilitas< 0,05 maka koefisien regresi signifikan dan Ha diterima. Sedangkan apabila nilai >0,05 maka koefisien regresi tidak signifikan dan Ha ditolak.

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel independen Pembiayaan Murabahah (MRBA), Pembiayaan Musyarakah (MSYRK), dan Simpanan pada Bank Indonesia, berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset bank umum syariah karena memiliki tingkat signifikansi masing-masing lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel Pembiayaan Mudharabah (MDRB) dan variabel Simpanan pada Bank Lain tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset bank umum syariah.

4.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinansi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemapuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Kemudian nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi dengan nilai tabel Adjusted R-Square .

Tabel 8. Adjusted R-Square

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.989925	Mean dependent var	13.07614
Adjusted R-squared	0.985248	S.D. dependent var	0.560684
S.E. of regression	0.068100	Akaike info criterion	-2.274474
Sum squared resid	0.129854	Schwarz criterion	-1.695251
Log likelihood	61.76396	Hannan-Quinn criter.	-2.062166
F-statistic	211.6330	Durbin-Watson stat	1.164674
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui besarnya adjusted R-Square adalah 0.985248 atau 98%. Hal ini berarti 98% variabel dependen Total Aset dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel independen. Dimana variabel independen tersebut adalah variabel Pembiayaan Mudharabah variabel Pembiayaan Musyarakah variabel Pembiayaan Murabahah variabel Simpanan pada Bank Indonesia variabel Simpanan pada Bank Lain. Sedangkan sebesar 2% (100%-98%) dijelaskan oleh variabel lain. Dengan hasil R-Square yang besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dapat memprediksi dalam menjelaskan variabel dependen.

4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

Hipotesis H1 adalah pembiayaan Mudharabah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah. Dari hasil pengujian analisis regresi berganda diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,273 yang artinya lebih besar dari nilali signifikansi yaitu sebesar 0,05. Maka

dapat diambil keismpulan bahwa hasil pengujian pembiayan mudharabah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah . Dari hasil pengujia H1 ditolak.

Hipotesis H2 adalah pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah. Dari hasil pengujian analisis regresi berganda diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,02 yang artinya lebih kecil dari nilali signifikansi yaitu sebesar 0,05. Maka dapat diambil keismpulan bahwa hasil pengujian pembiayan musyarakah berpengaruh terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah . Dari hasil pengujian H2 diterima.

Hipotesis H3 adalah pembiayaan murabahah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah. Dari hasil pengujian analisis regresi berganda diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,01yang artinya lebih kecil dari nilali signifikansi yaitu sebesar 0,05. Maka dapat diambil keismpulan bahwa hasil pengujian pembiayan murabahah berpengaruh terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah . Dari hasil pengujian H3 diterima.

Hipotesis H4 adalah simpanan pada Bank Indonesia memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah. Dari hasil pengujian analisis regresi berganda diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,0001yang artinya lebih kecil dari nilali signifikansi yaitu sebesar 0,05. Maka dapat diambil keismpulan bahwa hasil pengujian simpanan pada Bank Indonesia berpengaruh terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah . Dari hasil pengujian H4 diterima.

Hipotesis H5 adalah simpanan pada bank lain memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah. Dari hasil pengujian analisis regresi berganda diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,16 yang artinya lebih besar dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil pengujian simpanan pada Bank Lain tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah Dari hasil pengujia H5 ditolak. Simpanan pada bank lain tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah di Indonesia.

4.6. Implikasi Teoritis

Pengaruh pembiaayan terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah di Indonesia memiliki hubungan yang kuat. Studi yang dilakukan oleh Lubis (2016) menyatakan bahwa pembiyaan yang di salurkan oleh bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah di Indonesia. Maka dari itu Pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia. Hal itu terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh terhdap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

Sementara itu studi yang diteliti oleh Putri (2017) menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh ROA (Return On Assets) hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penulis bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah yang diproksikan oleh total aset.

4.7. Implikasi Manajerial

Hal positif untuk perbankan syariah di Indonesia adalah harus terus mengembangkan usahanya terutama dalam hal penyaluran pembiyaan karena itu adalah hal utama untuk memperoleh pendapatan yang akan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah tersebut. Dalam kata lain bank syariah harus terus berinovasi agar nasabah mau menanamkan modal nya pada bank syariah dan kemudian bank syariah dapat memanfaatkan simpanan nasabah untuk disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan sehingga bank syariah akan terus berkembang dan pertumbuhan aset bank syariah akan tinggi. Sementara itu dalam menyalurkan pembiayaan bank syariah harus menyalurkan dalam akad murabahah karena murabahah terbukti yang paling dominan dalam meningkatkan pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

5. Penutup

Berdasarkan hasil pengujian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a) Dari hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan bahwa pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah.
b) Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan bahwa pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah.
c) Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan bahwa pengaruh Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah.
d) Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan bahwa pengaruh Simpanan pada Bank Indonesia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah.
e) Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda menunjukkan bahwa pengaruh Simpanan pada Bank Lain tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah.

Secara simultan pembiayaan *mudharabah,* pembiayaan *musyarakah,* pembiayaan *murabahah,* simpanan pada Bank Indonesia dan simpanan pada bank lain berpengaruh secara bersama sama terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan dari sampel penelitian yang hanya tepaku pada bank umum syariah dan juga pengamatan dari tahun penelitian yang terbatas hanya lima periode atau lima tahun, maka dari itu penulis menyampaikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

a) Dalam penelitian ini penulis mengatakan masih jauh dari kata sempurna karena banyaknya keterbatasan yang penulis miliki baik dari waktu penelitian dan variabel penelitian yang diteliti
b) Dalam penelitain selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel lain dari pembiayaan *mudharabah,* pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, simpanan pada Bank Indonesia dan simpanan pada Bank lain
c) Kemudian waktu penelitian yang ditambah tidak hanya lima periode saja
d) Sampel penelitian ditambah dengan BPRS dan UUS tidak tepaut hanya bank umum syariah saja.

Daftar Pustaka

Arrazy, Z. (2015). P*engaruh DPK, FDR dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2010-2014*.

Lubis, A. F. (2016). A*nalisis Pertumbuhan Total Asset Perbankan Syariah di Indonesia*. *Desember*, *1*(2016), 102–108.

Mohammad, A. F. (2016). *Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA Terhadap Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011.I – 2015.IV*.

Muhammad. (2004). *Manajemen Bank Syariah (p. 123)*. Yogyakarta: UPP AMP YKPM.

Muhammad. (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Putri, F. L. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah, *5*(1), 11–18.

Rama, A. (2015). *Analisis Deskriptif Perkembangan Perbankan Syariah di Asia Tenggara, 1*(2), 105–123.

Setiawan, S. (2018). Determinan Penentu Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 1(2), 1-9.

Suhartanto, D., Farhani, N. H., & Muflih, M. (2018). Loyalty Intention towards Islamic Bank: The Role of Religiosity, Image, and Trust. *International Journal of Economics & Management*, 12(1), 137-151

Syafrida, I., & Abror, A. (2011). *Faktor-Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Di Indonesia*. Juni, 10, 25–33.